Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan **e-ISSN: 2620-942X**
Vol 9, No. 1, 2026

PENGUATAN *ENTREPRENEURIAL MINDSET* BAGI *FUTURE EDUCATORS* STRATEGI BERBASIS *COMMUNITY EMPOWERMENT* DI ERA *SOCIETY* 5.0

Hani Hasanah[1*], Windy Feriyawati[2], Yeye Suhaety[3], Usep Suhud[4], Umi Widyastuti[5], Mohd Yussni Hashim[6], Teuku Fajar Shadiq[7]
[1,4,5]*Universitas Negeri Jakarta*
[1,7]*Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia*
[2]*Universitas Trisakti, Indonesia*
[3]*STIE Yapis, Dompu, Indonesia*
[6]*Universiti Tun Hussein Onn Malaysia, Malaysia*
Email Correspondence: hanihasanah@unis.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan era Society 5.0 menuntut calon guru memiliki kompetensi pedagogik yang didukung oleh entrepreneurial mindset dan kemampuan community empowerment agar mampu menjadi pendidik yang inovatif dan adaptif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa keguruan mengenai entrepreneurial mindset sebagai strategi mempersiapkan future educators di era Society 5.0. Kegiatan dilaksanakan di Johor Business School, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (UTHM) dengan melibatkan delapan mahasiswa keguruan. Metode yang digunakan berupa pendekatan partisipatif melalui pre-test, penyampaian materi, demonstrasi, praktik, pendampingan, workshop perancangan program community empowerment, presentasi hasil, dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata nilai peserta dari 61,5 menjadi 87,3, atau meningkat sebesar 25,8 poin. Selain itu, peserta mampu mengidentifikasi peluang inovasi pendidikan, mengintegrasikan entrepreneurial mindset dalam pembelajaran, serta menyusun rancangan program community empowerment. Kegiatan ini efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mahasiswa keguruan sebagai future educators yang mampu berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Community Empowerment, Society 5.0, Entrepreneurial Mindset, Future Educators

ABSTRACT

The Society 5.0 era requires future teachers to possess not only pedagogical competence but also an entrepreneurial mindset and the ability to promote community empowerment in order to become innovative and adaptive educators. This community service program aimed to enhance pre-service teachers' understanding of entrepreneurial mindset as a strategy for preparing future educators in the Society 5.0 era. The program was conducted at Johor Business School, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (UTHM) and involved eight pre-service teachers. A participatory approach was employed through a pre-test, lectures, demonstrations, hands-on practice, mentoring, a community empowerment program design workshop, group presentations, and a post-test. The results showed that the participants' average score increased from 61.5 to 87.3, representing an improvement of 25.8 points. Participants were also able to identify educational innovation opportunities, integrate an entrepreneurial mindset into teaching practices, and design education-based community empowerment programs. The program effectively enhanced participants' knowledge, skills, and readiness to become innovative future educators who contribute to sustainable community empowerment.

Keywords: Community Empowerment, Society 5.0, Entrepreneurial Mindset, Future Educators

PENDAHULUAN

Society 5.0 adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa teknologi akan hidup berdampingan dengan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan (Sugiyono, 2020). Konsep Society 5.0 tidak hanya menekankan penguasaan teknologi digital, tetapi juga integrasi antara teknologi, kreativitas, nilai-nilai kemanusiaan, serta kemampuan menyelesaikan permasalahan sosial melalui inovasi. Yuwono Saputral et al., (2026) penggunaan teknologi perlu memperhatikan perlindungan data pribadi, validasi etis, kesesuaian usia, transparansi, inklusivitas, dan pengawasan manusia. Dalam konteks pendidikan, perubahan tersebut menuntut guru tidak lagi berperan sebagai penyampai pengetahuan semata, melainkan sebagai fasilitator pembelajaran, inovator, pemimpin perubahan (*change agent*), sekaligus penggerak pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan calon guru perlu membekali mahasiswa dengan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kepemimpinan, serta *entrepreneurial mindset* agar mampu beradaptasi terhadap dinamika sosial dan perkembangan teknologi (OECD, 2019); UNESCO, 2021; Zawacki-Richter et al., 2019; (Rapanta et al., 2020)).

Entrepreneurial mindset merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh lulusan pendidikan tinggi, termasuk mahasiswa program pendidikan. *Entrepreneurial mindset* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membangun usaha, tetapi juga mencerminkan pola pikir inovatif, kemampuan mengenali peluang, keberanian mengambil keputusan, kreativitas dalam memecahkan masalah, kemampuan berkolaborasi, serta orientasi terhadap penciptaan nilai bagi masyarakat (Kuratko et al., 2021; (Nabi et al., 2018); Lackéus, 2024)). Dalam dunia pendidikan, guru yang memiliki *entrepreneurial mindset* cenderung lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum, mampu mengembangkan model pembelajaran inovatif, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas dan kemandirian peserta didik (Bell, 2020; Fuster et al., 2019).

Di sisi lain, pendidikan pada era Society 5.0 semakin diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kepedulian sosial dan mampu memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan masyarakat. Pendekatan *community empowerment* menjadi salah satu strategi penting dalam menghubungkan proses pembelajaran dengan kebutuhan nyata masyarakat melalui kolaborasi, partisipasi aktif, serta penguatan kapasitas komunitas. Hal ini mendorong individu untuk tidak hanya menjadi penerima manfaat pembangunan, tetapi juga menjadi aktor utama dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan (Perkins & Zimmerman, 2017; Wallerstein et al., 2020; Christens, 2019). Dalam konteks pendidikan guru, kemampuan merancang program pemberdayaan masyarakat menjadi kompetensi strategis karena calon guru diharapkan mampu membangun hubungan yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Meskipun penting, berbagai studi menunjukkan bahwa penguatan *entrepreneurial mindset* pada mahasiswa keguruan masih belum menjadi fokus utama dalam proses pendidikan calon guru. Kurikulum pendidikan guru masih lebih banyak berorientasi pada penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional, sementara pengembangan karakter kewirausahaan, inovasi sosial, dan kemampuan pemberdayaan masyarakat belum terintegrasi secara optimal (Nabi et al., 2018; Lackéus, 2024; OECD, 2023). Akibatnya, banyak calon guru yang memiliki kompetensi akademik yang baik, namun belum memiliki kesiapan menjadi pemimpin pembelajaran yang inovatif dan mampu menciptakan dampak sosial di lingkungan tempat mereka mengabdi. Keterlibatan

perguruan tinggi dalam kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat memiliki peran yang sangat strategis untuk mencapai pembangunan manusia seutuhnya dalam rangka kegiatan pemberdayaan (Maulana et al. 2024).

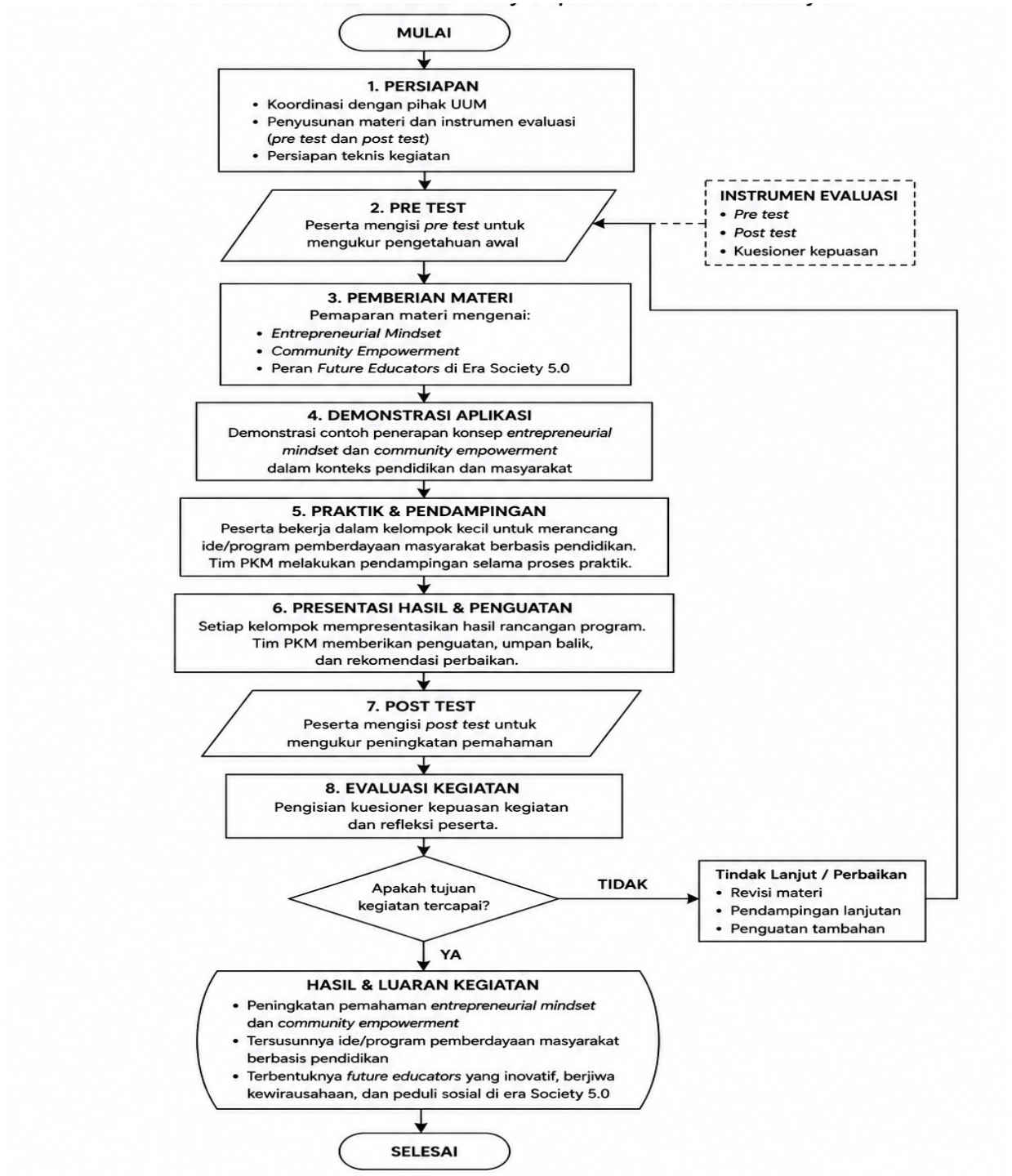
Pentingnya semangat kewirausahaan menjadi kunci dalam menciptakan peluang kerja (Azwar et al., 2024)). Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dapat memperkuat *entrepreneurial mindset* sekaligus meningkatkan kemampuan calon guru dalam mengembangkan program pemberdayaan masyarakat. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Johor Business School, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (UTHM) dengan melibatkan delapan mahasiswa keguruan sebagai peserta. Program dirancang menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif yang terdiri atas *pre-test***,** penyampaian materi mengenai *entrepreneurial mindset* dan *community empowerment*, demonstrasi aplikasi konsep, praktik penyusunan gagasan pemberdayaan masyarakat, pendampingan, penguatan materi, presentasi hasil, serta evaluasi melalui *post-test*. Pendekatan tersebut mengadopsi prinsip *experiential learning* yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis peserta melalui pengalaman langsung (Kolb, 2015; (Rapanta et al., 2020)

Secara akademik, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman yang mengintegrasikan *entrepreneurial mindset* dengan *community empowerment* dalam pendidikan calon guru. Dari sisi praktis, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa keguruan sebagai *future educators* yang memiliki kemampuan berpikir inovatif, berorientasi pada solusi, mampu berkolaborasi dengan masyarakat, serta mampu menciptakan inovasi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan era Society 5.0. Dengan demikian, penguatan *entrepreneurial mindset* tidak hanya menghasilkan calon guru yang profesional dalam pembelajaran, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman dan kompetensi mahasiswa keguruan mengenai *entrepreneurial mindset* dan *community empowerment* sebagai strategi mempersiapkan calon guru masa depan di era Society 5.0 melalui pendekatan pembelajaran partisipatif yang melibatkan pemaparan materi, demonstrasi, praktik, pendampingan, presentasi hasil, serta evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test***.**

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui metode pelatihan interaktif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa keguruan mengenai *entrepreneurial mindset* dan *community empowerment*. Peserta kegiatan berjumlah delapan mahasiswa keguruan yang mengikuti kegiatan di Johor Business School, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (UTHM). Tahapan kegiatan meliputi persiapan, *pre-test*, penyampaian materi, demonstrasi, praktik dan pendampingan, presentasi hasil, serta evaluasi melalui *post-test*. Efektivitas kegiatan dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Alur pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 1.



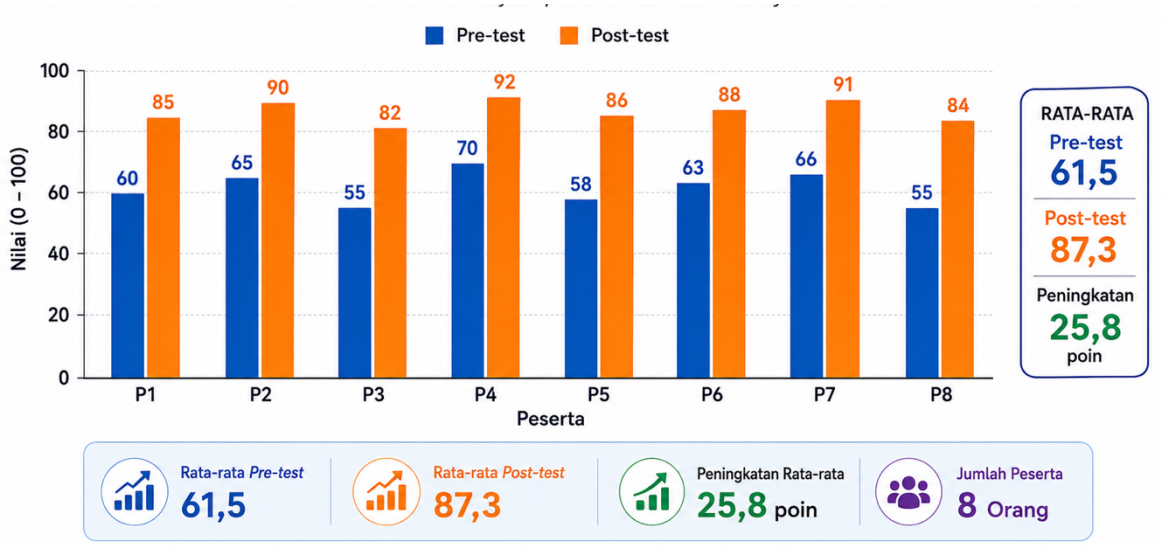
Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode *Participatory Action Learning* (PAL) yang melibatkan delapan calon guru di Johor Business School, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (UTHM). Tahap awal diawali dengan koordinasi dan persiapan kegiatan, penyusunan materi pelatihan, serta penyusunan instrumen evaluasi.

Selanjutnya, peserta mengikuti *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai *entrepreneurial mindset, community empowerment*, dan peran *future educators* di era Society 5.0. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta sebesar 61,5, yang mengindikasikan bahwa pemahaman peserta terhadap konsep kewirausahaan, inovasi pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat masih berada pada kategori sedang. Tahap berikutnya meliputi penyampaian materi, demonstrasi penerapan konsep melalui studi kasus, praktik penyusunan program *community empowerment*, pendampingan kelompok, serta presentasi hasil. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang agar peserta memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam merancang solusi terhadap permasalahan masyarakat melalui pendekatan pendidikan.

Pada akhir kegiatan, peserta mengikuti *post-test* sebagai bentuk evaluasi terhadap efektivitas pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai peserta dari 61,5 pada *pre-test* menjadi 87,3 pada *post-test*, atau mengalami peningkatan sebesar 25,8 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM berhasil memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Indikator capaian kegiatan meliputi: (1) meningkatnya pemahaman mengenai konsep *entrepreneurial mindset* sebagai kompetensi calon guru; (2) meningkatnya kemampuan peserta dalam mengidentifikasi potensi dan permasalahan masyarakat yang dapat diselesaikan melalui pendekatan pendidikan; (3) meningkatnya keterampilan peserta dalam menyusun rancangan program *community empowerment* berbasis pendidikan; (4) berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif melalui diskusi, praktik, serta presentasi; dan (5) meningkatnya kesiapan peserta menjadi *future educators* yang inovatif, adaptif, dan mampu berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat di era Society 5.0. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis partisipatif dan *experiential learning* efektif dalam meningkatkan kompetensi akademik maupun keterampilan praktis calon guru.



Gambar 2. Diagram Batang Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) didukung oleh pembagian tugas yang jelas sesuai dengan kompetensi masing-masing anggota tim. Ketua tim berperan sebagai narasumber utama yang menyampaikan materi *Entrepreneurial Mindset for Future Educators* sekaligus mengoordinasikan seluruh

rangkaian kegiatan. Anggota tim lainnya bertanggung jawab menyampaikan materi *Community Empowerment* dalam Dunia Pendidikan**,** Implementasi *Entrepreneurial Mindset* dalam Praktik Pendidikan**,** Workshop Perancangan Program *Community Empowerment*, serta Evaluasi Pembelajaran dan Refleksi Kegiatan, termasuk pelaksanaan *pre-test**,** post-test*, dan dokumentasi kegiatan. Pembagian tugas yang terstruktur ini memastikan setiap tahapan kegiatan berlangsung secara sistematis, saling melengkapi, dan berorientasi pada pencapaian tujuan PKM. Melalui kolaborasi tersebut, proses transfer pengetahuan, pendampingan, praktik, dan evaluasi dapat dilaksanakan secara optimal sehingga peserta memperoleh peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kemampuan dalam mengembangkan *entrepreneurial mindset* serta merancang program *community empowerment* sebagai bekal menjadi future educators di era Society 5.0. Berikut pembagian tugas tim dalam pelaksanaan PKM.

Tabel 1. Pembagian Tugas Tim Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Jabatan dalam Tim	Materi yang Disampaikan	Tugas Pelaksanaan	Capaian Kegiatan
1	Hani Hasanah	Entrepreneurial Mindset for Future Educators	Membuka kegiatan, menyampaikan materi utama, memimpin diskusi, mengoordinasikan seluruh rangkaian PKM, dan melakukan evaluasi akhir.	Peserta memahami konsep *entrepreneurial mindset* dan pentingnya kompetensi kewirausahaan bagi calon guru di era Society 5.0.
2	Teuku Fajar Shadiq, Usep Suhud	Community Empowerment dalam Dunia Pendidikan	Menyampaikan materi mengenai konsep, prinsip, dan strategi pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan serta memfasilitasi sesi tanya jawab.	Peserta mampu menjelaskan konsep *community empowerment* dan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang dapat diintervensi melalui pendidikan.
3	Windy Feriyawati, Umi Widyastuti	Implementasi Entrepreneurial Mindset dalam Praktik Pendidikan	Mendemonstrasikan contoh implementasi, memandu studi kasus, dan mendampingi praktik penyusunan ide program.	Peserta mampu mengembangkan ide inovatif yang mengintegrasikan kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat dalam konteks pendidikan.
4	Mohd Yussni Hashim 3	Workshop Perancangan Program Community Empowerment	Memfasilitasi diskusi kelompok, memberikan pendampingan penyusunan rancangan program, serta memoderasi presentasi hasil kelompok.	Tersusun rancangan program *community empowerment* berbasis pendidikan yang aplikatif dan sesuai kebutuhan masyarakat.
5	Yeye Suhaety	Evaluasi Pembelajaran dan Refleksi Kegiatan	Mengelola pelaksanaan pre-test dan post-test, mendokumentasikan kegiatan, mengolah hasil evaluasi, serta menyusun laporan kegiatan.	Diperoleh data peningkatan pemahaman peserta berdasarkan hasil pre-test dan post-test serta dokumentasi lengkap sebagai luaran kegiatan.

Entrepreneurial Mindset for Future Educators

Materi *Entrepreneurial Mindset for Future Educators* bertujuan membangun pola pikir kewirausahaan sebagai kompetensi strategis yang harus dimiliki calon guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era Society 5.0. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus mengenai peran guru sebagai inovator, problem solver, dan agen perubahan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selama proses pembelajaran, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi melalui diskusi aktif, kemampuan mengidentifikasi tantangan pendidikan, serta mengemukakan berbagai ide inovatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mulai memahami bahwa *entrepreneurial mindset* tidak hanya berkaitan dengan aktivitas bisnis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kreatif, inovatif, adaptif, kolaboratif, serta berorientasi pada penciptaan nilai bagi masyarakat.

Capaian kegiatan pada materi ini ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman peserta mengenai karakteristik *entrepreneurial mindset*, kemampuan mengenali peluang inovasi dalam dunia pendidikan, serta meningkatnya motivasi untuk menjadi *future educators* yang mampu menghasilkan solusi terhadap berbagai permasalahan pembelajaran. Indikator keberhasilan materi meliputi meningkatnya kemampuan peserta dalam menjelaskan konsep *entrepreneurial mindset*, mengidentifikasi karakter guru yang inovatif, serta menyusun gagasan sederhana mengenai penerapan pola pikir kewirausahaan dalam aktivitas pembelajaran. Peningkatan pemahaman tersebut turut berkontribusi terhadap kenaikan rata-rata nilai pre-test dan post-test**,** yang menunjukkan efektivitas materi dalam memperkuat kompetensi dasar peserta.

Community Empowerment dalam Dunia Pendidikan

Community Empowerment dalam Dunia Pendidikan difokuskan pada penguatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari peran strategis guru. Materi membahas konsep pemberdayaan masyarakat, identifikasi potensi lokal, pengembangan kemitraan sekolah dengan masyarakat, serta implementasi program pendidikan berbasis kebutuhan komunitas. Selama kegiatan berlangsung, peserta mampu mengidentifikasi berbagai potensi dan permasalahan sosial di lingkungan sekitar yang dapat diselesaikan melalui pendekatan pendidikan. Diskusi kelompok menunjukkan bahwa peserta mulai memahami hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai ekosistem yang saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menganalisis kebutuhan masyarakat dan merumuskan alternatif program pemberdayaan berbasis pendidikan. Indikator capaian pada materi ini meliputi kemampuan mengidentifikasi aset dan potensi komunitas, menjelaskan prinsip-prinsip *community empowerment*, serta merancang bentuk kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. Selain meningkatkan pengetahuan konseptual, materi ini juga menumbuhkan kesadaran peserta mengenai pentingnya peran guru sebagai fasilitator pembangunan sosial yang mampu memberdayakan masyarakat melalui kegiatan pendidikan yang berkelanjutan.

Implementasi Entrepreneurial Mindset dalam Praktik Pendidikan

Materi ini menitikberatkan pada penerapan konsep *entrepreneurial mindset* dalam praktik pendidikan melalui demonstrasi, studi kasus, dan contoh implementasi inovasi pembelajaran. Peserta diberikan berbagai contoh praktik baik mengenai pengembangan

proyek pembelajaran berbasis kewirausahaan, *project-based learning*, dan kegiatan sekolah yang berorientasi pada penyelesaian masalah nyata di masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, peserta memperoleh gambaran konkret mengenai bagaimana guru dapat mengintegrasikan kreativitas, inovasi, kepemimpinan, dan kemampuan berkolaborasi ke dalam proses pembelajaran.

Setelah mengikuti sesi demonstrasi, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun ide pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun masyarakat. Indikator capaian yang berhasil dicapai meliputi kemampuan merancang strategi pembelajaran berbasis *entrepreneurial mindset*, mengembangkan solusi kreatif terhadap permasalahan pendidikan, serta mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil diskusi dan presentasi memperlihatkan bahwa peserta telah mampu menghubungkan teori dengan praktik sehingga memiliki kesiapan yang lebih baik untuk menerapkan pendekatan inovatif ketika menjadi pendidik di masa mendatang.



Gambar 3. Proses pelaksanaan kegiatan PKM

Workshop Perancangan Program *Community Empowerment*

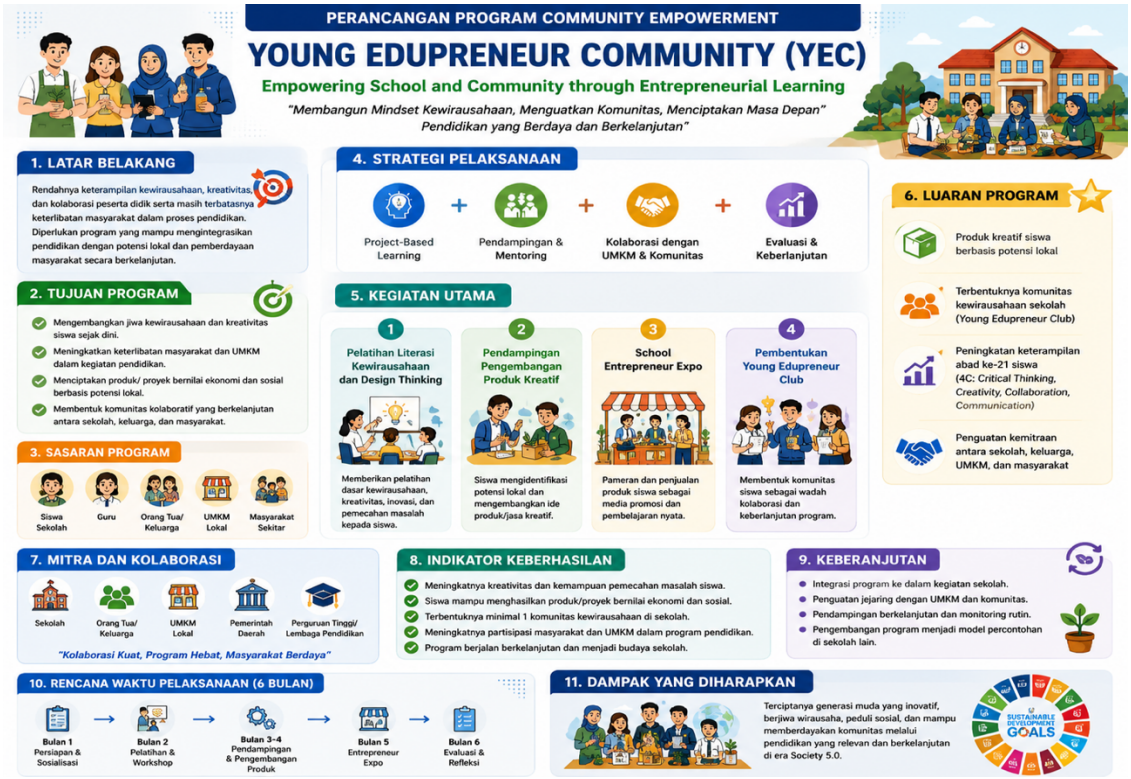
Workshop merupakan tahap implementasi yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan seluruh konsep yang telah dipelajari melalui penyusunan rancangan program *community empowerment* berbasis pendidikan. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mengidentifikasi permasalahan masyarakat, menentukan sasaran program, menyusun tujuan, merancang kegiatan, serta menetapkan indikator keberhasilan program. Selama proses penyusunan, tim PKM memberikan pendampingan dan umpan balik agar rancangan program yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memiliki potensi untuk diimplementasikan.

Hasil workshop menunjukkan bahwa seluruh kelompok berhasil menyusun rancangan program *community empowerment* yang inovatif, realistis, dan berorientasi pada penyelesaian permasalahan masyarakat melalui pendekatan pendidikan. Indikator capaian kegiatan meliputi kemampuan peserta dalam menyusun analisis kebutuhan masyarakat, merancang program yang sistematis, menetapkan luaran dan indikator keberhasilan, serta mempresentasikan hasil rancangan secara komunikatif. Secara keseluruhan, workshop berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah peserta, yang merupakan kompetensi utama *future educators* di era Society 5.0. Capaian tersebut diperkuat oleh peningkatan rata-rata nilai pre-test sebesar 61,5 menjadi 87,3 pada post-test, yang menunjukkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta.

 e-ISSN: 2620-942X



Gambar 4. Workshop perancangan program community empowerment



Gambar 5. Rancangan Program Community Empowerment Terbaik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) "Penguatan Entrepreneurial Mindset bagi Future Educators Berbasis Community Empowerment di Era Society 5.0" berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan melalui tahapan pre-test, penyampaian materi, demonstrasi, workshop, presentasi, dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata nilai peserta dari 61,5 menjadi 87,3, yang mengindikasikan meningkatnya pemahaman dan kompetensi calon guru dalam menerapkan entrepreneurial mindset serta merancang program community empowerment berbasis pendidikan. Ke depan, kegiatan serupa perlu diperluas melalui kolaborasi antara perguruan tinggi,

sekolah, pemerintah, dan masyarakat, serta disertai pendampingan, monitoring, dan evaluasi berkelanjutan guna menghasilkan future educators yang inovatif, adaptif, dan berdaya saing dalam mendukung pembangunan masyarakat di era Society 5.0.

REFERENCES

Almulla, M. A. (2020). The effectiveness of the project-based learning approach as a way to engage students in learning. *SAGE Open, 10*(3), 1–15.

Azwar, Hazar Sitorus, S., & Nesneri, Y. (2024). *SEMANGAT WIRAUSAHA: PERAN PENGETAHUAN WIRAUSAHA DAN MOTIVASI* (Vol. 7, Number 1).

Bell, R., & Bell, H. (2020). Applying educational theory to develop a framework to support the delivery of experiential entrepreneurship education. *Journal of Small Business and Enterprise Development, 27*(6), 987–1004.

Cai, W., Polzin, F., & Stam, E. (2021). Crowdfunding and social entrepreneurship: A systematic literature review. *Journal of Business Venturing Insights, 15*, e00211.

Christens, B. D. (2019). *Community Power and Empowerment*

Dinis, A., Paço, A., Ferreira, J., Raposo, M., & Rodrigues, R. G. (2024). Entrepreneurship education and students' entrepreneurial attitudes, intentions and perceived behavioural control: A study in general and vocational secondary schools of Cabo Verde. *Journal of Innovation and Entrepreneurship, 13*, 28.

Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management, 53*(1), 75–93.

Fuster, E., Padilla-Meléndez, A., Lockett, N., & Del-Aguila-Obra, A. R. (2019). The emerging role of university spin-offs in entrepreneurship education. *European Research on Management and Business Economics, 25*(2), 94–102.

García-Morales, V. J., Garrido-Moreno, A., & Martín-Rojas, R. (2021). The transformation of higher education after the COVID disruption: Emerging challenges in an online learning scenario. *Frontiers in Psychology, 12*, 616059.

Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research, 102*, 101586.

Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.

König, J., Jäger-Biela, D. J., & Glutsch, N. (2020). Adapting to online teaching during COVID-19 school closure: Teacher education and teacher competence effects. *European Journal of Teacher Education, 43*(4), 608–622.

Kuratko, D. F., Fisher, G., Bloodgood, J. M., & Hornsby, J. S. (2021). The paradox of new venture creation: Entrepreneurial mindset and innovation. *Journal of Business Research, 132*, 1–10.

Lackéus, M. (2020). Comparing the impact of entrepreneurship education programmes on students. *Entrepreneurship Education, 3*(3), 205–228.

Liguori, E., & Winkler, C. (2020). From offline to online: Challenges and opportunities for entrepreneurship education following the COVID-19 pandemic. *Entrepreneurship Education and Pedagogy, 3*(4), 346–351.

Morris, M. H., Shirokova, G., & Tsukanova, T. (2017). Student entrepreneurship and the university ecosystem. *European Journal of Education, 52*(1), 114–130.

Nabi, G., Walmsley, A., Liñán, F., Akhtar, I., & Neame, C. (2018). Does entrepreneurship education in the first year of higher education develop entrepreneurial intentions? The role of learning and inspiration. *Studies in Higher Education*, *43*(3), 452–467. https://doi.org/10.1080/03075079.2016.1177716

OECD. (2019). *OECD Learning Compass 2030*. Organisation for Economic Co-operation and Development.

OECD. (2023). *Education at a Glance 2023: OECD Indicators*. Organisation for Economic Co-operation and Development.

Lackéus, M. (2024). Exploring Avenues in Fostering Effectiveness of Entrepreneurship Education Programs in South African Public Secondary Schools: Fostering an Entrepreneurial Mindset. *Creative Education*, *15*(07), 1556–1568. https://doi.org/10.4236/ce.2024.157094

Perkins, D. D., Hughey, J., & Speer, P. W. (2017). Community psychology perspectives on community development and empowerment. *American Journal of Community Psychology, 59*(3–4), 321–332.

Rapanta, C., Botturi, L., Goodyear, P., Guàrdia, L., & Koole, M. (2020). Online University Teaching During and After the Covid-19 Crisis: Refocusing Teacher Presence and Learning Activity. *Postdigital Science and Education*, *2*(3), 923–945. https://doi.org/10.1007/s42438-020-00155-y

Ratten, V. (2020). Coronavirus (COVID-19) and entrepreneurship: Cultural, lifestyle and societal changes. *Journal of Small Business & Entrepreneurship, 32*(5), 503–516.

Sugiyono. (2020). Industri Konten Digital dalam Perspektif Society 5.0 Digital Content Industry in Society 5.0 Perspective Shiddiq Sugiono. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi*, *22*(2), 175–191. https://doi.org/10.33164/iptekkom.22.2.2020.175-191

UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.

Wallerstein, N., Oetzel, J. G., Sanchez-Youngman, S., Boursaw, B., Dickson, E., Kastelic, S., Koegel, P., Lucero, J. E., Magarati, M., Ortiz, K., Parker, M., Peña, J., Richmond, A., & Duran, B. (2020). Engage for Equity: A Long-Term Study of Community-Based Participatory Research and Community-Engaged Research Practices and Outcomes. *Health Education and Behavior*, *47*(3), 380–390.

Yuwono Saputra[l], Y., Hamzah Permana, A., Retno Utami, A., Wijaya, I., Afifudin, M., Suhud, U., Dewa Ayu Agung Tantri, I. P., & Yussni Hashim, M. (2026). *PENDAMPINGAN PEMANFAATAN GENERATIVE ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENYUSUNAN MATERI PEMBELAJARAN* (Vol. 9, Number 1).

Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – where are the educators? In *International Journal of Educational Technology in Higher Education* (Vol. 16, Number 1). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0

Zhao, H., O'Connor, G., Wu, J., & Lumpkin, G. T. (2021). Age and entrepreneurial career success: A review and meta-analysis. *Journal of Business Venturing, 36*(1), 106007.